

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbicara tentang perkembangan sejarah Islam berarti membahas peradaban dan pemikiran Islam. Peradaban dalam pengertian perkembangan sejarah adalah bentuk kreasi manusia mengenal arsitektur bangunan dan tulisan yang membuktikan manusia sebagai makhluk peradaban dan memiliki akal. Islam memiliki banyak pemikir Islam yang menciptakan dan membangun untuk kepentingan kejayaan Islam. Bentuk arsitektur seperti Ka'bah yang dikembangkan dan diperbarui dari masa ke masa, bukan semata-mata mementingkan nilai estetik seni saja. Namun, untuk mengenalkan kepada semua orang bahwa pemikiran umat Islam di dalam membangun peradaban dari zaman ke zaman melalui rekonstruksi bangunan sama dengan memajukan peradaban Islam. Pada masa klasik Islam Keberhasilan Nabi menjadi penguasa dunia adalah hasil dari perjuangan panjang sebagai dasar peradaban Islam pertama. Ini adalah tanda agar penerus selanjutnya bisa melanjutkan peradaban Islam dari tangan Nabi, Sahabat, Tabi'in, dan tabi'i tabi'in menuju ke tangan-tangan umat Islam memiliki komitmen tinggi dalam memajukan peradaban Islam.<sup>1</sup>

Mujamil Qomar mengatakan dalam bukunya, kejayaan Islam akan tetap terwujud jika Muslim masih memiliki komitmen untuk melanjutkan perjuangan dengan menuruti agenda awal yang dirancang oleh Nabi. Namun sayangnya tidak sedikit Muslim yang mengalamikegoyahan dan akhirnya kedudukannya dikuasai oleh dunia

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Merintis kejayaan Islam Kedua Merombak pemikiran dan Mengembangkan Aksi*, (Yogyakarta: Teras, Cet, 1, 2012), h xi

barat. Di sisi lain hal itu membuat sadar para pemikir Islam seperti Syah Waliyullah al-Dahlawi (India), Ibrahim Mutaffarrika (dinasti Ustmani), Muhammad Abd al-Wahab (Arabia), Al Tahtawi (Mesir), Jamaluddin Al Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Ayyatullah Imam Khumaini (Iran), Muhammad Iqbal, Abu al-A'ala Maududi, Fazlur Rahman (Pakistan), Musthafa Kemal (Turki), Hasan Hanafi (Mesir), Muhammad Arkoun (al-Jazair), dan Muhammad Abid al-Jabiri (Maroko). Kesadaran mereka membuat kebangkitan perkembangan Islam memiliki komitmen bersama-sama untuk mewujudkan peradaban Islam dan perkembangan Islam meraih kejayaan kembali. Dan mereka ingin membebaskan umat Islam dari berbagai belenggu penderitaan baik secara politik, ekonomi, sosial, budaya maupun militer.<sup>2</sup>

Al-Amir Syahib Arsalan, mengatakan kemungkinan besar umat Islam bisa berkembang dan mendapat kemajuan seperti bangsa Eropa, Amerika, dan Jepang dalam ilmu pengetahuan dan segala bidang ilmu. Tetapi hal itu akan terjadi jika Muslim memiliki kemauan keras dan mengerjakan perintah al-Qur'an.<sup>3</sup>

Amr Khaled mendukung pernyataan di atas, bahwa untuk membangun kembali perkembangan Islam dan kejayaan Islam saat ini, setiap umat Islam harus ikut andil sesuai dengan bidangnya masing-masing. Semua orang Islam harus mengabdikan diri dan berusaha sepenuh hati, menjadikan al-Qur'an dan Hadits sebagai pegangan sehari-hari. Jika hal-hal di atas dilakukan, maka kejayaan Islam akan terwujud kembali.<sup>4</sup> Di sisi lain mungkin banyak kendala atau masalah yang akan mempengaruhi perkembangan Islam. Seperti yang menimpa masyarakat Amerika Serikat pada 11 September 2001 lalu. Musibah

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. Xiii-xiv

<sup>3</sup> *Ibid*, h. Xiv

<sup>4</sup> *Ibid*, h. Xv

tersebut dituduhkan adalah ulah Islam dan banyak orang non-Muslim yang membenci bahkan bertindak sewenang-wenang kepada umat Muslim di Amerika. Namun ternyata musibah itu juga berimplikasi sebagai titik balik yang menguntungkan perkembangan Islam di Amerika. Sebab di sisi lain ada orang-orang yang membenci Islam, akan tetapi di sisi lain juga Islam dan kitab sucinya (al-Qur'an) menjadi objek hangat non-Muslim untuk dipelajari dan bahkan berpindah agama memeluk Islam.

Islam Amerika dewasa ini berjumlah kurang lebih 1,5 % penduduk Muslim atau kurang lebih 6 sampai 7 juta jiwa Muslim telah berkembang di Amerika Serikat saat ini (abad 21) dari kurang lebih 330.052.960 jiwa warga Amerika. Dari jumlah Muslim tersebut diisi oleh dua kelompok imigran muslim, yaitu imigran Timur Tengah, Afrika yang menetap di Amerika dan imigran dari negara-negara Arab dan negara Islam lainnya. Masa depan Islam di Amerika sepertinya telah tergambar dari semangat Islam yang terus menangani satu persatu permasalahan yang dihadapi, hingga non-Muslim yang memeluk Islam dengan sukarela dan tampaknya Islam di Amerika akan menjadi agama terbesar kedua setelah Kristen. Dalam suatu perkembangan peradaban pasti ada faktor dan implikasinya. Seperti perkembangan Islam di Amerika hingga peradabannya sekarang ini pasti memiliki hubungan pada faktor agama, budaya yang berjalan di lingkungan, lalu pendidikan sebagai sarana belajar, dan politik sebagai pondasi kekuasaan. Amerika masa kini adalah negara yang memiliki masyarakat yang cukup berpartisipasi pada agama Islam, entah sebagai

penganut Islam atau hanya sekedar saudara beragama. Pada abad 21 ini umat Islam di Amerika telah mencapai ribuan juta jiwa.<sup>5</sup>

Perkembangan Islam di Amerika memiliki banyak perubahan di setiap masa yang dilaluinya. Kedudukan Islam sendiri di Amerika tidak berbeda jauh dengan agama lain di Amerika, karena Islam dikenal sebagai agama yang langsung, kodrat, lugas, dan disiplin. Islam telah memberikan banyak perannya di Amerika, seperti berdirinya komunitas-komunitas Muslim, adanya peternakan dan pertanian Muslim dengan para dokter dan para profesional lainnya, kajian-kajian Islam dibidang akademis pada sejumlah mata kuliah di Universitas yang ada, pembangunan-pembangunan masjid, pembentukan *chaplain* (sebutan tokoh agama di AS) dan banyak lagi, hingga Islam menjadi salah satu dari tiga agama terkuat di Amerika.<sup>6</sup>

Amerika adalah negara sekuler, memisahkan urusan agama dengan urusan pemerintahan. Tetapi bukan berarti tidak ada andil dari agama dalam kesejahteraan negara itu sendiri. Sebagai sebuah agama, Agama Islam diterima dan dibiarkan berkembang dan dewasa ini pertumbuhan umat muslim di Amerika terhitung signifikan. Wilson mengatakan bahwa agama adalah kontrol sosial untuk mempertahankan kohesi sosial. Ketika masyarakat Amerika tidak terkontrol pasca tragedi 11/9, Islam datang untuk memperbaikinya.<sup>7</sup>

Perkembangan yang terjadi memberikan semangat kepada para muslim di Amerika. Penyebaran Islam telah dirasakan oleh kota-kota besar, bahkan pada kawasan pemukiman terpadat, Islam dapat

---

<sup>5</sup> Nasarudin Umar, *Geliat Islam Di Amerika Serikat*, (Jakarta: Amzah, Cet.1, 2020), h 27

<sup>6</sup> *Ibid.* h. xvii-xviii

<sup>7</sup> Bryan S. Turner, *Relasi Agama & Teori Sosial Kontemporer*, (Jogjakarta : IRCiSoD, Cet. 1 2012), h 212

berkembang di sana, dan beberapa wilayah tersebut adalah kawasan Dearborn, Michigan memiliki sekitar 80.000 imigran muslim, 250.000 imigran dan penduduk asli muslim di Chicago, sedangkan di New York memiliki lebih dari 250.000 kaum muslim, di California terdapat lebih dari 250.000 lagi, dan di California kebanyakan disinggahi oleh imigran Pakistan, dan Iran.<sup>8</sup>

Gelombang migrasi muslim masuk Amerika : migrasi pertama (1875-1912), migrasi kedua (1918-1922), migrasi ketiga (1930-1938), migrasi keempat (1947-1960), dan migrasi kelima (1968 sampai sekarang).<sup>9</sup> Dari gelombang migrasi tersebut terbentuklah komunitas-komunitas Muslim.<sup>10</sup> Dengan adanya komunitas khusus tersebut setidaknya muslim imigran merasa aman. Diketahui, bahwa terdapat sebanyak 450 kelompok Islam, termasuk dari komunitas-komunitas, masjid, *Islamic Centrist*, dan unit-unit organisasi Islam lainnya. Sekarang ini diperkirakan kaum imigran muslim telah memiliki bangunan 70 masjid, dan kelompok terbesarnya adalah *black Muslim* dari *American Muslim Mission* dipimpin oleh Warrith Deen Muhammad yang berhasil membangun lebih dari 100 masjid.<sup>11</sup>

Dari uraian latar belakang di atas lah yang kemudian membuat peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini memang tidak akan bisa mewakili keseluruhan bagaimana perkembangan Islam di dunia, terutama dunia Barat. Namun dengan menyajikan sedikit mengenai apa perkembangan Islam di Amerika dapat memberi informasi sedikit tentang keadaan perkembangan Islam di dunia barat sekarang ini.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h 341

<sup>9</sup> Wahyu Illahi dan Harhai Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Kencana, Cet. 1 Oktober 2007), h 227-228

<sup>10</sup> *Ibid.*, h 226

<sup>11</sup> Faisal Ismail, *Studi Islam Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, September 2018), h 341

Peneliti berharap ada sedikit pembahasan yang akan berfaedah untuk pembaca, karena penelitian ini bertujuan sebagai pengetahuan baru tentang perkembangan Islam di dunia Barat, dengan memberikan pembahasan tentang bangsa Amerika dengan Islam pada masa ini. Berdasarkan uraian-uraian latar belakang di atas, penulis kemudian menyimpulkan untuk mengungkapkan lebih jauh tentang sejarah dan perkembangan Islam di AS abad 21. Maka dari itu peneliti akan mengangkat judul penelitiannya dengan judul **SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ISLAM DI AMERIKA SERIKAT ABAD 21**.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas penulis berfokus pada penelitian *Sejarah dan Perkembangan Islam di Amerika Serikat abad 21* dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah masuknya Islam di Amerika Serikat ?
2. Bagaimana Perkembangan Islam di Amerika Serikat abad 16 - abad 20 ?
3. Bagaimana Perkembangan Islam di Amerika Serikat abad 21 ?

### **C. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah masuknya Islam di Amerika Serikat.
2. Untuk menggambarkan secara umum perkembangan Islam di Amerika Serikat abad 16 – abad 20.
3. Untuk menggambarkan perkembangan Islam di Amerika Serikat abad 21.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian sejarah atau jenis penelitian lainnya pasti membutuhkan dukungan hasil penelitian karya ilmiah yang telah selesai, seperti skripsi, tesis, jurnal, artikel, dan lain jenisnya yang memiliki kesamaan atau keterkaitan dengan objek kajian peneliti. Penelitian Perkembangan Islam di Amerika bukanlah penelitian yang jarang ditemukan. Penelitian yang berkaitan dengan Islam di Amerika antara lain sebagai berikut:

1. Iis Fandani, (Skripsi), “Islam di Amerika Pasca Targedi 11 Sepetember 2001 (Studi Atas Isu-isu Islam Kontemporer di Amerika Pada Masa Pemerintahan Presiden George W. Bush 2001-2009)”. Cirebon: Departemen Agama Islam Republik Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2015. Skripsi ini membahas isu mengenai Islam kontemporer di Amerika Serikat dengan memfokuskan pada masa pemerintahan Presiden George W. Bush (2001-2009). Isu di dalam skripsi adalah pembahasan mengenai keadaan Islam di Amerika pasca 11 September 2001 dan implikasinya. Persamaanya adalah membahas keadaan Islam di Amerika. Sedangkan perbedaanya, penelitian sejarah dan perkembangan Islam di Amerika Serikat abad 21 memberikan fokus pembahasan mengenai Islam kontemporer yang berkembang di Amerika dewasa ini, dan bukan hanya membahas isu tragedi masa 11/9 di Amerika.
2. Dena Vitri Rahmawati, (Skripsi), “Sejarah dan Faktor Migrasi Muslim Lebanon ke Amerika Serikat Tahun 1880-1990”. Cirebon: Departemen Agama Islam Republik Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2019. Skripsi ini membahas tentang sejarah masuknya migrasi Muslim Lebanon ke Amerika Serikat pada tahun 1880-

1990, yaitu salah satu kelompok imigran Muslim paling awal yang datang ke Amerika Serikat pada akhir abad ke 19. Sedangkan penelitian peneliti dalam skripsinya membahas secara umum mengenai datangnya imigran ke Amerika Serikat dari abad ke 16 – 21, persamaannya terdapat pada periode migrasi yang datang dari Lebanon.

3. Ani Prihatini, (Skripsi), “Kajian Islam Minoritas (Studi Tentang Sejarah Masuknya Islam ke Amerika Utara Abad 19)”. Cirebon: Departemen Agama Islam Republik Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2015. Skripsi ini membahas mengenai awal masuknya Islam di Amerika pada tahun 889 Masehi oleh seorang ahli navigasi Spanyol, ia adalah Khasy Khasy bin Sa'id bin Aswad. Skripsi ini berfokus hanya pada sejarah Islam di Amerika Utara di abad ke 19. Skripsi ini membahas sedikit tentang perkembangan komunitas Islam Amerika, tempat ibadah, pendidikan, ekonomi, dan kehidupan umat Muslim Amerika Utara pasca penghapusan budak di abad ke 19. Penelitian Peneliti dalam skripsinya akan melanjutkan perkembangan Islam di Amerika sampai abad 21, sehingga penelitian ini memiliki kesinambungan dan sedikit persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pembahasan mengenai Islam di Amerika.
4. Subehan Khalik, “Sejarah Perkembangan Islam Di Amerika”. (Jurnal UIN Alaudin Makassar, *Al-Daulah* Vol.4 No.2 Desember 2015).<sup>12</sup> Artikel ini dilatarbelakangi dengan terpilihnya presiden Obama sebagai penggambaran keadaan perkembangan Muslim di Amerika. Perkembangan Islam di Amerika digambarkan juga

---

<sup>12</sup>Subehan Khalik, “Sejarah Perkembangan Islam Di Amerika”. (UIN Alaudin Makassar. *Al- Daulah*, Vol.4 (2) Desember 2015) [http://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/a\\_daulah/article/download/1485/1435](http://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/a_daulah/article/download/1485/1435). Diunduh 22 Oktober 2020



dengan keberadaan Imam Shamsi Ali sebagai da'i muda di New York sekaligus seorang imam masjid New York. Penelitian ini melatarbelakangi pembahasan tentang perkembangan Islam pasca Tragedi 11/9 2001 yang memiliki implikasi bahwa jangka waktu yang tidak lama setelah kejadian itu banyak orang berbondong-bondong memeluk Islam. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas perkembangan Islam di Amerika, tetapi skripsi ini membahas perkembangan Islam di Amerika hingga abad 21.

5. Anjar Sri Wahyuni, "Historisitas potret Islam di Amerika" (Jurnal IAIN Kediri, *Asketik* Vol.2 No.1, Juli 2018 ).<sup>13</sup> Artikel ini didahului dan dilatarbelakangi pembahasan mengenai keberadaan masyarakat Amerika. Masyarakat Amerika telah menganut agama sejak dulu yang mengenal tentang menjunjung tinggi nilai agama, kepercayaan agama yang dianut masyarakat Amerika dahulu seperti kepercayaan terhadap nenek moyang atau benda-benda alam (animisme). Dengan hal itu keberadaan agama seperti Islam di Amerika dapat dengan mudah diterima dan berkembang dengan bebas tetapi tetap memenuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan pemerintah. Islam di Amerika merupakan agama yang cukup diminati, di samping kedudukan mayoritas agama masih didominasi agama Yahudi dan Kristen. Perkembangan Islam di Amerika memiliki presentase yang baik dan banyak memiliki peran pada instrumen kehidupan dan masyarakat kenegaraan. Persamaan dari artikel dengan skripsi ini sama-sama membahas sejarah agama Islam di Amerika, perbedaannya ada pada pembahasan panjangnya mengenai perkembangan Islam di Amerika hingga abad 21 ini.

---

<sup>13</sup> Anjar Sri Wahyuni, "Historisitas potret Islam di Amerika". (IAIN Kediri, *Asketik*, 2 (1), Juli 2018). <http://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/asketik/article/view/667>. Diunduh 26 Oktober 2020

## E. Landasan Teori

Teori Perkembangan Islam. Perkembangan dalam perspektif sejarah adalah perubahan pada setiap langkah atau proses yang konseptual dengan penekanan perspektif perubahan tersebut, maksudnya adalah pada setiap periodisasi di dalam peristiwa-peristiwa sejarah (harus) memiliki keterkaitan atau hubungan yang berciri-ciri memiliki substansi (khusus) dari peristiwa sebelumnya dan setelahnya.<sup>14</sup>

Perkembangan Islam di Amerika disinggung dalam artikel yang berjudul “*Ethnicity-Based Religiosity: Multi-faceted Islam in Miami, USA, in the Age of War on Terrorism*” ditulis oleh Syamsul Ma’arif dan Ahmad Muttaqin, bahwa Islam di Amerika sangatlah beragam, maksudnya Muslim mampu berinteraksi dan mengekspresikan karakter Islam di Amerika.<sup>15</sup> Argumentasi tersebut adalah sebagai salah satu penggambaran perkembangan Islam di Amerika.<sup>16</sup>

Perlu diketahui sebelumnya di era globalisasi merupakan ujian berat untuk para intelektual-intelektual muda, maka dengan studi ini peneliti berharap dapat menangani agar orang-orang mampu berdialog dengan perkembangan zaman yang semakin pesat serta kebudayaan

---

<sup>14</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h 32.

<sup>15</sup> Ahmad Muttaqin dan Syamsul MA’arif., *Ethnicity-Based Religiosity : Multi-faceted Islam in Miami, USA, in the Age of War on Terrorism.*, (Jurnal UIN Sunan Kalijaga, *Al-Jamiah*, Vol.44 [2] 2006). <http://digilib.uin-suka.ac.id/745/> . diunduh 30 Oktober 2020.

<sup>16</sup> Sudah banyak opini mengenai keberadaan Muslim di Amerika, dengan begitu sudah menjadi suatu kepastian untuk memenuhi ketotalitasan Amerika sebagai negara yang maju dan memenuhi karakter kebebasan sosial yang telah mendarah daging di AS, pernyataan tersebut dikuatkan oleh opini yang menyebutkan, bahwa di Amerika uang bisa membeli kekuasaan, tapi tidak dalam kemuliaan sosial, persentase sosial lebih tinggi dari pada uang, menghormati manusia buatan sendiri atau mungkin sebuah budaya lebih dari pada sebuah warisan, dan kesempatan bagi kemuliaan sosial yang terkandung dalam hubungan persaudaraan yang beradab (hubungan baik). Max Weber, *Teori Dasar Analisis Kebudayaan*, terjemahan buku *Essays From Max Weber*, (Jogjakarta : IRCiSoD., Febuari 2013), h 94-95.

modern di dunia sana, dan secara aktif mengisi substansi dengan nuansa-nuansa Islami<sup>17</sup> dalam perkembangan Islam sebagai agama dunia dengan pemahaman yang luas dan mendasar pada hukum-hukum Islam.<sup>18</sup>

Kembali pada perkembangan, perubahan di dalam suatu perkembangan menurut perspektif sejarah digambarkan pada perubahan demi perubahan yang terjadi di Amerika Serikat di antara kurun waktu abad 16, 17, 18, 19, 20 hingga abad 21 dan masa depan. Perkembangan Islam di Amerika dapat diketahui dengan bentuk kebudayaan-kebudayaan Islami yang terdapat di Amerika hingga sekarang. Perkembangan berimplikasi pada keadaan ekonomi, politik dan pendidikan Islam di Amerika yang sekarang ini banyak ditemui.<sup>19</sup>

Satu sampel dinamika perkembangan Islam di Amerika adalah *transformasi structural*, yaitu perubahan demi perubahan melalui proses-proses peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk bertambahnya

---

<sup>17</sup>Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. (Jakarta : Amzah, 2008), h xi

<sup>18</sup> Hukum Islam merupakan satu-satunya hukum yang memperbolehkan hukum lain berlaku dan dijalankan, di negara Islam, dimana hukum Islam berdaulat, hukum Kristen, Yahudi, Hindu, dan Hukum lain yang ingin dilaksanakan non Muslim bersifat de jure. Karena itu, negara Islam merupakan negara bebas. Masyarakatnya adalah masyarakat terbuka dan bebas, dimana siapapun disambut baik asal tidak melakukan agresi dan perang, serta menyatakan komitmen terhadap perdamaian dan pemikiran. Negara Islam terbuka bagi Muslim dan Non Muslim. Non Muslim leluasa memakai hukumnya sendiri dalam mengatur kehidupan pribadi maupun sosialnya. Kehidupan warga Muslim diatur dengan hukum Islam. Begitu pula urusan negara Islam itu sendiri. Perang dan damai, warga dan non warga, moral publik dan tata kriminal juga diatur hukum Islam yang menjadi sumber tata sosial. Mujamil Qomar. *Merintis kejayaan Islam Kedua Merombak pemikiran dan Mengembangkan Aksi.*, (Yogyakarta: Teras, Cet, 1, 2012), h 136

<sup>19</sup> Sejarah mengatakan, bahwa segala kebudayaan dan peradaban manusia adalah keseluruhan organik (alami) dan menyerupai makhluk-makhluk hidup. Kebudayaan dan peradaban melintas melalui segala tingkat-tingkat kehidupan organik yang harus dilaluinya, karena kebudayaan dan peradaban lahir dari awal mula seseorang hidup, dewasa kemudian matang, dan pada akhirnya runtuh dan gugur. Kultur-kultur mati pada akhir masanya dan memberikan tempat pada kultur-kultur lain yang lahir lebih segar. Muhammad Asad, *Islam DI Simpang Jalan.*, ( Bandung : Pustaka., cet 3, 1983), h 136.

jumlah pemeluk Islam di Amerika, sehingga berimplikasi Muslim Amerika memiliki perkembangan yang signifikan dari abad ke abad. Peristiwa yang mengakibatkan perubahan bisa berupa isu dan dinamika-dinamika lainnya dalam masyarakat. misalnya, Isu dua tahun yang lalu di Amerika, mengenai muslim *Muslim Ban*<sup>20</sup> yang dijadikan kebijakan era Donald Trump, namun ternyata ditolak oleh pengadilan karena tidak sesuai dengan karakter Amerika sebagai negara yang dikenal dengan kebebasan dan menghormati hak manusia. Pada dasarnya hak asasi telah diimplementasikan sejak tahun 1801-an, ketika dilantiknya Presiden ke tiga, yaitu Thomas Jefferson. Dipilihnya Jefferson sebagai perumus gagasan Piagam Deklarasi yang membahas tentang kebijakan penghapusan perbudakan dan pengukuhan HAM serta beberapa substansi kemanusiaan lainnya di dalam Piagam Deklarasi Kemerdekaan Amerika, maka jelas kebijakan yang diharapkan Donald Trump (*Muslim Ban*) tidak akan dapat berjalan dengan lancar, karena tidak sesuai dengan karakter Amerika sebagai negara sekuler.<sup>21</sup>

Dalam penelitian “Perkembangan Islam di Amerika Serikat Abad 21” peneliti menggunakan konsep teori perubahan (perkembangan) menurut Spencer dan Marx yang dapat dihubungkan dengan konsep perubahan perkembangan Islam di Amerika adalah sebagai berikut. Model *Spencer* adalah model yang menegaskan pada evolusi sosial

---

<sup>20</sup> Muslim Ban adalah sebuah larangan warga dari beberapa negara berpenduduk mayoritas Muslim untuk masuk ke Amerika Serikat.

<sup>21</sup> Perkembangan Islam, tentunya menggunakan paradigma yang bersangkutan dengan Spiritual dengan jalan *ukhrawi* saat proses mendirikan peristiwa-peristiwa tersebut. Perlu diketahui, bahwa dimensi terpenting dalam konteks keislaman berdasarkan Al-Quran adalah setara dan seimbang antara sisi perjuangan dengan kehidupan *duniawi* yang bertolak ukur pada ukuran fisik material dengan pembekalan kehidupan *ukhrawi* yang bersandarkan dengan nilai-nilai rohani atau mental spiritual, dalam hal tersebut pencapaian Islam akan lebih baik dengan mengutamakanlah substansi *ukhrawi*, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sosial. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam Dan Dakwah*, (Jakarta: Amzah., 2005), h 2

yang bersifat *evolutif* dan *linear*. Perubahan tersebut berlangsung secara pelan-pelan dan kumulatif (bertambah), dan perubahan ditentukan dari dalam (endogen).<sup>22</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dukungan perkembangan Islam di Amerika berasal dari dalam atau karena faktor negara Amerika itu sendiri (pemerintah) dan dinamika yang dilewatinya. Karena Amerika adalah negara sekuler, dimana hubungan negara dengan agama dipisahkan, maka agama dibebaskan untuk berkembang dan begitupun dengan agama Islam.

Sedangkan model *Marx* adalah untuk mengembangkan teori yang dikemukakan di dalam model Spencer tentang perubahan sosial. Menurut Marx, perubahan perlu dipandang secara esensial (mendasar) dari dalam dan dari luar, tetapi dunia luar hanya sebagai dorongan untuk penyesuaian atau adaptasi.<sup>23</sup> Marx menggambarkan proses perubahan seperti pertentangan antara masyarakat tradisional yang *religius* dengan masyarakat *modern* yang *sekuler*. Masyarakat tradisional yang sifatnya lurus disandingkan dengan masyarakat modern yang sekuler dan rasional. Rasional yang dimaksud adalah karakteristik modernisasi memiliki konsep asketisme (*zuhud*) duniawi, artinya hal tersebut menentukan maju atau mundurnya proses modernisasi. Di sisi lain Marx mengembangkan model Spencer, namun terdapat perbedaan pada model Marx, atau gampang disebut sekuens. Tahapan atau sekuens yang dimaksud adalah perkembangan masyarakat yang revolusioner.<sup>24</sup>

Dari kedua model di atas sedikit dipahami, bahwa pada perubahan sosial dalam model ini memberikan kecondongan perubahan dalam

---

<sup>22</sup> Dudung Abdurrahman, *op. Cit*, h. 33

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 34

<sup>24</sup> Revolusioner dalam KBBI V; cenderung menghendaki perubahan secara menyeluruh dan mendasar.

perkembangan masyarakat bergantung pada sistem ekonomi, yang menyebabkan banyak konflik dalam masyarakat, seperti timbulnya krisis, revolusi, dan perubahan yang terputus-putus. Contoh kasus isu “*Muslim Ban era Trump*” yang menimbulkan banyak pemrotes, terlebih dari kaum minoritas Amerika Muslim, dan hal itu tentu saja merugikan bagi masyarakat dan pemerintahan Amerika.

Perbedaan antara model Marx dengan model Spencer adalah model Marx bersifat global dan memiliki faktor perubahan pada perspektif luar (eksogen) seperti pengaruh budaya lain dari imigran, relasinya perubahan ini menekankan pada perubahan masyarakat satu dengan masyarakat lain. Model Marx sebenarnya mementingkan pada dialektika, maksudnya penekanannya terhadap konflik yang ada dan sesuatu yang direncanakan serta diharapkan. Misalnya kebijakan *Muslim Ban* oleh Trump dengan keinginannya mencegah negara-negara radikal masuk ke Amerika, malah mengakibatkan konflik dan akhirnya terjadi perubahan-perubahan baru atau mungkin tidak sama sekali berubah. Namun dibalik sebuah konflik pasti memiliki penanganan yang tepat dengan berbagai diskusi atau tindakan lainnya, dengan usaha tidak membuat warga dan negara merasa terugikan atau terancam.

Dari dua model perubahan sosial di atas, Spencer dan Marx memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing yang dapat dimodifikasi sebagai sebuah sintesis atau panduan dalam kerangka rancangan sejarah, seperti menggali sejarah dan perkembangan Islam.<sup>25</sup> Bukan hanya Islam yang memiliki dinamika dalam peristiwa perkembangan sejarah, sejarah umum selain Islam juga sama saja memiliki peristiwa tersebut (agama, politik, ekonomi, budaya, pendidikan dan sebagainya), hanya saja perbedaannya terdapat pada

---

<sup>25</sup> Dudung Abdurrahman, *op. Cit*, h. 35

paradigma yang diolah serta kerangka metodologis ketika membedakan disiplin ilmu mengenai bahan kajian penelitian, dengan pendekatan analisis-analisis atau hanya sekedar penggambaran saja.<sup>26</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan studi pustaka sebagai pendekatannya, jika dilihat dari isi pemaparan rumusan masalah dan tujuannya. Studi pustaka menyajikan hasil bacaan literatur yang telah dilakukan oleh peneliti, literatur tersebut yang dapat dijadikan pedoman meliputi buku, artikel di jurnal dan makalah seminar.<sup>27</sup> Maka dari semua itu, terdapat langkah-langkah dalam penelitian ini dengan beberapa tahapan disiplin literatur penelitian sejarah, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>28</sup>

### **1. Heuristik**

Seperti yang telah diketahui, bahwasanya mencari dan mengumpulkan data adalah hal penting dalam sebuah penelitian, seperti yang dilakukan penulis dalam kajian pustaka. Pengumpulan data atau tahap pertama ini disebut heuristik, maksudnya adalah, pengumpulan dokumen, literatur-literatur yang bersangkutan dengan objek kajian penelitiannya, seperti buku, jurnal, dan karya tulis lainnya. Heuristik berarti hal yang berdasarkan bahan-bahan baru, maka seorang peneliti

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h 49.

<sup>27</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok : Rajawali Pers, Juni 2019), h 122.

<sup>28</sup> Nugroho Notosusanto, *Hakikat Sedjarah dan Azas-azas Metode Sedjarah*, (Bandung: Mega Bookstore, Agustus 1964), h 25-30.

berusaha untuk dapat menemukan pemahaman baru,<sup>29</sup> maka penulis berusaha untuk dapat menemukan pemahaman baru dalam setiap pengumpulan data agar sekian sumber yang didapat membantu menyelesaikan objek penelitian.

Pada tahap ini peneliti wajib teliti dalam pencarian data yang diperlukan, misalkan saja seperti melacak sumber tersebut, dengan meneliti penelitian yang sejenis, meneliti berbagai dokumen, mengunjungi situs sejarahnya dan mewawancarai para saksi sejarah atau pelaku sejarah itu sendiri.<sup>30</sup>

## 2. Kritik

Menilai dan menelaah sumber-sumber yang telah didapat dari tahap pertama. Tujuan dari pada kritik sumber adalah untuk menemukan dan menilai serta menentukan otentisitas dan kredibilitas dokumen atau sumber-sumber yang telah didapat. Dalam pencarian sumber terdapat dua sumber yang peneliti gunakan, yaitu, sumber primer dan sumber sekunder.<sup>31</sup> Sumber primer berarti peneliti memiliki sumber yang amat dekat dan berkesinambungan dengan penelitian yang sedang dikaji. Sumber sekunder berarti peneliti memiliki sumber yang mendukung sumber primer, dapat berbentuk pengukuhan dengan beberapa teori yang mencangkup pembahasan sebagai penguat penelitian yang dikaji. Metode kritik ini berfungsi

---

<sup>29</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenada., Maret 2011), h 54.

<sup>30</sup> Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Cirebon: Syekh Nurjati Press., November 2013), h 138.

<sup>31</sup> Nugroho Notosusanto, *op. cit.*, h 25.



melacak, menyeleksi data sehingga peneliti dapat memperoleh fakta yang benar adanya.

Kritik memiliki dua aspek, yaitu, kritik ekstern dan intern. Aspek pertama, ekstern bersikap sebagai yang bersangkutan dengan persoalan sumber tersebut benar-benar asli atau sejatinya sumber yang dibutuhkan dalam kategori asal muasal tentang sumber yang telah didapat. Sedangkan intern, suatu informasi mengenai penilaian intrinsik dari sumber yang didapat, dan membandingkan sumber dengan sumber lainnya.<sup>32</sup>

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap menafsirkan terhadap data yang telah didapat agar tercapai pemahaman pada sumber-sumber yang telah didapat setelah mendapatkan hasil dari pada kritik ekstern dan intern, sehingga dapat menghimpun perkembangan sejarah dengan fakta yang ada melawati sumber-sumber yang telah didapat. Penafsiran terhadap sumber yang faktual akan membuat hasil penelitian yang benar-benar berkesinambungan dengan objek yang diteliti. Dalam proses interpretasi atau penafsiran sumber peneliti harus memiliki sikap jujur terhadap sumber, sehingga rekonstruksi dan periodisasi yang dijabarkan mampu menghasilkan data yang benar, walaupun tidak, setidaknya mendekati pada kebenaran.<sup>33</sup>

Pada tahap ini akan dilakukan analisis dengan menggunakan landasan teori yang telah ada dan ditentukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Proses

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h 25-26

<sup>33</sup> Syahrin Harahap, *op.Cit*, h 49

penafsiran sumber berguna sebagai seleksi sejarah maksudnya tidak berarti semua fakta sejarah kita tampilkan atau kita sertakan dalam laporan, akan tetapi memilih mana yang lebih relevan dan mana yang tidak dengan pokok pembahasan penelitian.<sup>34</sup> Maksudnya, menafsirkan fakta sejarah sekaligus merangkai fakta tersebut dengan menjadi sesuatu yang harmonis dan masuk akal, hingga akar pembahasannya memiliki penafsiran yang terstruktur serta logis.<sup>35</sup>

#### 4. Historiografi

Historiografi adalah tahap terakhir dalam langkah-langkah penelitian sejarah. Tahap ini menyajikan rangkaian dari tahap pertama sampai tahap ketiga. Rangkaian ini merupakan penulisan historiografi yang diperoleh dari penjabaran rumusan-rumusan masalah yang ada, atau menjawab semua dari apa yang di rumusan masalah.<sup>36</sup> Di dalam historiografi, peneliti menyajikan proses penyusunan secara faktual dari berbagai sumber-sumber yang telah dicapai pada tahap-tahap sebelumnya yang telah diseleksi.<sup>37</sup>

Sebuah karya semestinya harus dipertanggungjawabkan, yaitu dengan adanya sikap penulisan hasil penelitian (historiografi) ini yang kronologis dan sistematis sehingga kelak akan menjadi karya ilmiah yang baik. Harapan dari penulisan sejarah adalah peneliti mampu memberikan bacaan yang totalitas, sehingga mampu membentuk deskriptif naratif

---

<sup>34</sup> Nugroho Notosusanto, *op. cit.* h 25-26

<sup>35</sup> Anwar Sanusi, *op. cit.* h 139.

<sup>36</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya., Agustus 2003), h xvii-xiv.

<sup>37</sup> Anwar Sanusi, *loc. cit.*, h 139.

dan deskriptif analisis. Di dalam hal tersebut tentunya peneliti akan memperhatikan urutan kronologis, sehingga akan terlihat sistematis serta mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian, peneliti dapat menjabarkan hukum kausalitas atau sebab akibat yang telah terjadi dalam hasil penelitiannya, dengan tumpuan pertanyaan “bagaimana” dan “kenapa/mengapa”.<sup>38</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian akan terdiri dari lima bab, yaitu :

**Bab I** berisi Pendahuluan yang memaparkan isi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan yang terakhir sistematika dalam laporan penelitian.

**Bab II** membahas secara umum tentang sejarah awal masuknya Islam di Amerika Serikat. Diperkirakan abad 15 -16 Islam masuk dan menjadi bagian penduduk di Amerika. Pembahasan mengenai perbudakan abad 16 hingga penghapusan budak di abad 19.

**Bab III** membahas tentang perkembangan Islam dengan menggambarkan secara umum perkembangan Islam di Amerika Serikat abad 19 – 20. Perkembangan yang dihasilkan umat Islam di Amerika sejak abad 19 hingga abad 20 dengan pembentukan organisasi Islam, kelompok Islam, pembangunan masjid sebagai sarana ibadah sekaligus untuk program dakwah sehingga dapat menjalalani proses Islamisasi di Amerika menjadi lebih mudah, dengan adanya usaha-usaha di atas menjadi kiblat proses perkembangan Islam.

---

<sup>38</sup> Nugroho Notosusanto, *op. cit.*, h 25-30.

**Bab IV** menggambarkan secara khusus tentang perkembangan Islam di Amerika Serikat abad 21, sebagai batasan dan titik fokus penelitian kajian wilayah. Digambarkan perkembangan Islam pasca tragedi 11/9 dengan beberapa kebijakan pemerintahan dan tokoh agama yang menangani kekacauan pasca tragedi 11/9, beberapa implikasi dari perkembangan Islam di Amerika dan memprediksi masa depan Islam 50-100 tahun ke depan.

**Bab V** adalah penutup yang berisi jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan saran dari pada penelitian.

